

(Penyuluhan Kesehatan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Pergaulan Bebas pada Kalangan Remaja UPT SMPN 1 Mangarabombang Takalar)

Hadzmawaty Hamzah^{1,*}, Liliskarlina², Ulfah Mahfudah³

^{1,2,3} S1 Kesehatan Masyarakat, Kesehatan, Universitas Patria Artha, Jl Tun Abdul Razak Gowa, 92113

*hadzmawaty.hamzah@patria-artha.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan remaja tentang bahaya narkoba dan pergaulan bebas sebagai upaya pencegahan. Dalam kegiatan ini, penyuluhan dilaksanakan untuk memberikan informasi yang tepat mengenai bahaya narkoba dan pergaulan bebas, pengenalan jenis narkoba, dampak penyakit yang timbul akibat narkoba dan pergaulan bebas. Selain itu, penyuluhan dilakukan sebagai metode interaktif, pre post test untuk memberi pemahaman dan mengukur tingkat pemahaman peserta. Hasil pre post test yang dilakukan antara lain siswa lebih banyak memahami bahwa dampak dari pergaulan bebas adalah hamil di luar nikah yakni 59,6% dan yang menjawab berisiko terkena penyakit menular adalah 6,4%. Pada pertanyaan penyebab pergaulan bebas, terdapat 70% siswa menjawab karena kurangnya pengawasan orang tua, yang menjawab karena pengaruh teman sebaya sebesar 14,9%, karena media sosial dan internet 12,8%, dan kurangnya pendidikan agama moral sebanyak 2,1%. Siswa belum memiliki cukup pemahaman mengenai kepanjangan HIV & AIDS dan bagaimana proses timbulnya penyakit pada pengidap HIV & AIDS. Berarti pemahaman siswa tentang risiko penyakit menular ini masih perlu ditingkatkan, bisa melalui program ekstrakurikuler, maupun melalui program kerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten di bidang penyakit, kenakalan remaja, dan narkoba. Hubungan narkoba dan pergaulan bebas serta beragam dampaknya sangat penting untuk disampaikan kepada siswa agar mereka faham dengan baik dampaknya baik dari aspek sosial, aspek hukum, maupun dari aspek kesehatan. Dengan metode penyuluhan ini, peserta diharapkan dapat lebih mudah memahami tentang bahaya narkoba dan pergaulan bebas serta risiko dampak penyakit yang dapat ditimbulkan. Program ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala di kalangan remaja, yang pada akhirnya dapat membantu mencegah penyebaran penyakit dan degradasi moral di kalangan remaja.

Kata kunci: Narkoba dan pergaulan bebas remaja

ABSTRACT

This activity aims to increase the knowledge and awareness of adolescents about the dangers of drugs and promiscuity as a prevention effort. In this activity, counseling is carried out to provide appropriate information about the dangers of drugs and promiscuity, introduction to types of drugs, the impact of diseases arising from drugs and promiscuity. In addition, counseling is carried out as an interactive method, pre and post tests to provide understanding and measure the level of understanding of participants. The results of the pre-post test include that more students understand that the impact of promiscuity is pregnancy outside of marriage, namely 59.6% and those who answer the risk of infectious diseases are 6.4%. On the question of the causes of promiscuity, 70% of students answered due to lack of parental supervision, 14.9% answered due to peer influence, 12.8% due to social media and the internet, and 2.1% due to lack of moral religious education. Students do not have enough understanding of what HIV & AIDS stands for and how the disease occurs in people with HIV & AIDS. This means that students' understanding of the risk of infectious diseases still needs to be improved, either through extracurricular programs, or through cooperation programs with competent parties in the fields of diseases, juvenile delinquency, and narcotics. The relationship between drugs and promiscuity and its various impacts are very important to convey to students so that they

understand well the impact both from the social aspect, legal aspect, and from the health aspect. With this counseling method, participants are expected to be able to understand more easily about the dangers of drugs and promiscuity and the risk of disease impacts that can be caused. This program is expected to be implemented regularly among teenagers, which in turn can help prevent the spread of disease and moral degradation among teenagers.

Keywords: *Drugs and teenage promiscuity*

1. PENDAHULUAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Indonesia saat ini narkoba telah menyebar ke berbagai lapisan masyarakat khususnya kalangan remaja. Indonesia sudah dalam situasi darurat narkoba, dan tentunya hal ini harus menjadi perhatian seluruh pihak dan elemen masyarakat. Kasus penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja saat ini menunjukkan peningkatan, hal ini disebabkan karena remaja cenderung ingin menyerap nilai-nilai baru, selalu ingin tahu dan selalu ingin mencoba hal baru, termasuk terhadap sesuatu hal yang mengandung bahaya atau resiko (risk taking behavior) yakni mencoba konsumsi Narkoba.

Sementara itu upaya penanganan yang perlu dilakukan terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, yakni berbagai upaya preventif atau pencegahan, edukasi serta kampanye anti narkoba, dan upaya penindakan, yang perlu dilakukan secara massive mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja pada beberapa tahun terakhir ini, khususnya tahun 2019, semakin meningkat. Kasus narkoba hingga saat ini masih menjadi problematika yang memprihatinkan bagi Indonesia. Kasus peredaran sabu serta marak terjadinya penangkapan terhadap bandar-bandar narkoba internasional dalam beberapa tahun terakhir menjadi bukti nyata yang tidak terbantahkan bahwa Indonesia sedang berada dalam kondisi darurat narkoba (Hariyanto, 2018). Menurut kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), pada tahun 2019 jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai angka 3,6 juta, yang mana ada peningkatan kurang lebih sebesar 24 hingga 28 persen pada penggunaan narkoba yang pelakunya adalah remaja. (Puslidatin, 2019).

Remaja adalah kelompok yang rentan yang rawan untuk menjadi korban penyalahgunaan Narkoba. Mengingat bahwa masa remaja merupakan fase mencari identitas diri, saat dimana seorang individu berusaha menyerap nilai dan kaidah baru dari lingkungan sekunder yang dianggap dapat memperkuat jati diri. Pada usia remaja rasa selalu ingin tahu dan ingin mencoba sedang berada pada puncaknya, terutama terhadap hal-hal yang mengandung bahaya atau resiko (risk taking behavior) termasuk coba-coba dalam mengkonsumsi narkoba. Narkoba tersebut umumnya ditawarkan oleh teman sebaya melalui janji atau tekanan dari teman sebaya tersebut. Remaja umumnya sulit menolak tawaran tersebut dan terdorong untuk mencoba narkoba tersebut agar dapat diterima dalam kelompok pertemanannya, dianggap berani daj dewasa. Selain itu, rasa penasaran terhadap penggunaan narkoba juga dapat terjadi akibat adanya dorongan kuat untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh, kesepian, stress atau dianggap dapat menjadi solusi bagi persoalan yang sedang dihadapinya. (Pramono, 2003).

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Komjen Pol Marthinus Hukom, S I K, M Si menyatakan Indonesia saat ini sedang dalam kondisi darurat narkoba. Hal tersebut disampaikan dalam kegiatan peringatan Satu Dekade Gerakan Nasional Anti Narkoba Majelis Ulama Indonesia (Ganas Annar MUI), di Jakarta, Ahad (3/11/2024).

Polda Sulawesi Selatan (Sulsel) menangani sebanyak 2.217 kasus narkoba selama tahun 2023. Dari kasus tersebut, polisi menetapkan 3.153 orang tersangka. "Tahun 2023 mulai Januari sampai November yaitu 2.217 kasus. Jumlah tersangka sebanyak 3.153 orang," Dirresnarkoba Polda Sulsel Kombes Darmawan Affandy kepada wartawan di Mapolda Sulsel, Kamis (Polda Sulsel, 2023). Sulsel menempati urutan kelima jumlah tersangka kasus narkoba terbanyak di Indonesia, sebanyak 3.578 tersangka (BNNP, 2024).

POLDA Sulawesi Selatan menemukan tempat penyimpanan sabu di kampus Universitas Negeri Makassar (UNM) pada awal Juni 2023. Temuan itu menjadi miris karena narkoba beredar di dekat kehidupan para mahasiswa. Bukan hanya beredar, sebuah tempat di UNM menjadi tempat menyimpan dan menggunakan narkoba.

Area kampus merupakan lingkungan bagi generasi muda untuk menuntut ilmu dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Mereka mempersiapkan diri untuk menjadi generasi yang kaya ilmu dan berkarakter positif, yang suatu saat akan menjadi ujung tombak keberhasilan bangsa. (Polda Sulsel, 2023)

Banyaknya kasus narkoba ini menjadi ancaman bagi generasi bangsa. Makadari itu, untuk mengendalikan peredaran dan penggunaan narkoba perlu upaya-upaya pencegahan dengan memberikan pengetahuan kepada siswa sedini mungkin. Pemberian pengetahuan dapat melalui penyuluhan pada siswa dan mengupayakan diskusi dengan masyarakat terkait upaya-upaya apa saja yang efektif untuk pencegahan narkoba pada remaja sejak dini.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Masalah

Bukan permasalahan baru, sedari dulu narkoba di kalangan remaja memang menjadi suatu hal yang memang memiliki dinamikanya tersendiri, beberapa penyebab utama yang menjadi alasan mengapa remaja sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba diantaranya yakni: tekanan sosial, pelarian dari masalah, bentuk pemberontakan, kurang percaya diri, dan kesenangan sesaat. (Lukman, 2021)

Indonesia sedang menghadapi darurat narkoba, dengan mayoritas pengguna berasal dari kalangan remaja usia 15-24 tahun. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), kelompok ini sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkotika, yang sering kali dimulai dari tekanan lingkungan atau pergaulan bebas. Situasi ini memerlukan perhatian serius dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak untuk mencegah dampaknya terhadap generasi muda.

Ada 3.3 juta warga negara Indonesia yang hari ini terjerat penyalahgunaan narkoba. Mirisnya, dari jumlah tersebut terdapat 312 ribu anak usia remaja yang masih masuk dalam kategori hijau namun telah terpapar oleh narkoba. Salah satu motifnya adalah karena ajakan teman usia sebaya. Ini biasanya terjadi di kalangan anak muda. Jadi 312 ribu remaja ini kalau dia mempengaruhi teman-temannya yang lain, baik di lingkungan permainan maupun di lingkungan sekolah, kita bayangkan akan ada penambahan yang begitu signifikan.

Sulsel menempati urutan kelima jumlah tersangka kasus narkotika terbanyak di Indonesia, sebanyak 3.578 tersangka," (BNNP, 2024). Satuan Reserse Narkoba (Satnarkoba) Polres Takalar kembali mengungkap kasus penyalahgunaan psikotropika di Kecamatan Galesong Utara (Galut) Kabupaten Takalar.

Upaya-upaya pencegahan dengan memberikan pengetahuan pada siswa telah diupayakan oleh pihak sekolah, namun perlu juga kerjasama dengan berbagai pihak untuk memberikan edukasi pada siswa agar upaya pencegahan itu dapat terlaksana secara berkesinambungan, sebab materi tentang bahaya narkoba dan pergaulan bebas tidak masuk ke dalam kurikulum nasional dan kegiatan ekstrakurikuler. Menjaga generasi penerus memerlukan keterlibatan berbagai pihak, kejadian penyalahgunaan narkoba, peredaran narkoba dan pergaulan bebas perlu dilihat dari berbagai aspek dan secara holistik.

Target

Target dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah siswa-siswa terbaik di UPT SMP 1 Mangarabombang yang ada di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Setelah mengikuti penyuluhan ini, diharapkan siswa semakin memahami tentang bahaya narkoba dan pergaulan bebas. Agar siswa mengetahui jenis-jenis narkoba sehingga bisa menambah kewaspadaan siswa terhadap berbagai jenis narkoba yang beredar di kalangan remaja. Selain itu siswa juga diharapkan memahami bahwa dampak dari pergaulan bebas bukan hanya kehamilan, melainkan ada banyak jenis penyakit yang dapat mengintai remaja dengan pergaulan bebas diantaranya HIV AIDS.

Luaran

Adapun luaran dari kegiatan ini adalah laporan dokumentasi kegiatan termasuk dokumentasi foto dan video selama kegiatan berlangsung sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan referensi untuk

kegiatan serupa dimasa depan, penggunaan metode pre test sebelum penyuluhan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dan pergaulan bebas di kalangan remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diterbitkan dalam bentuk laporan dan jurnal.

3. METODE PELAKSANAAN

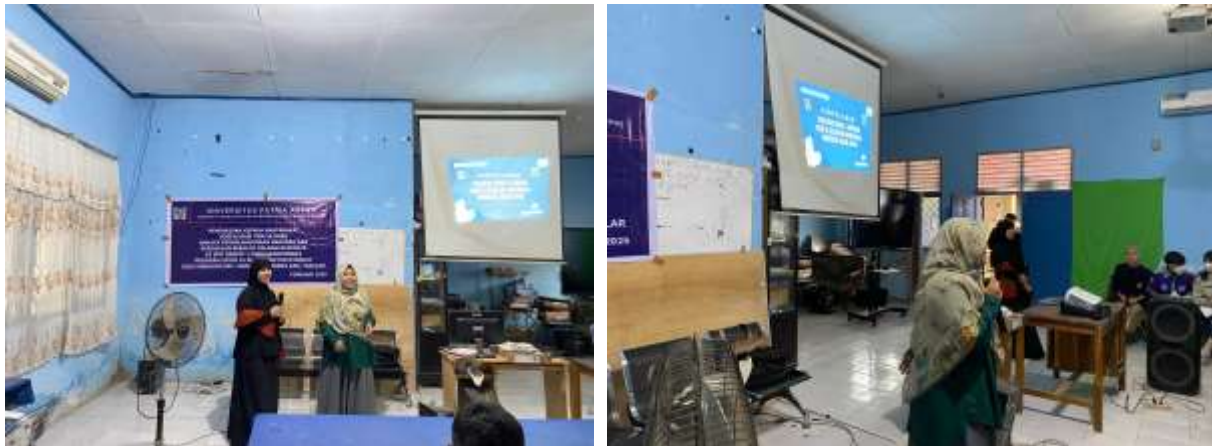
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Mangarabombang bekerja sama dengan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat, dengan menggunakan metode sosialisasi atau ceramah melalui pemberian materi penyuluhan tentang bahaya narkoba dan pergaulan bebas pada remaja. Penyampaian informasi oleh pemateri dan dilanjutkan dengan pemahaman materi melalui diskusi dan tanya jawab. Pretest dan Post test dilakukan untuk mengevaluasi atau mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang diberikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil pendataan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Patria Artha antara lain siswa lebih banyak memahami bahwa dampak dari pergaulan bebas adalah hamil di luar nikah yakni 59,6% dan yang menjawab berisiko terkena penyakit menular adalah 6,4%.

Pada pertanyaan penyebab pergaulan bebas, terdapat 70% siswa menjawab karena kurangnya pengawasan orang tua, yang menjawab karena pengaruh teman sebaya sebesar 14,9%, karena media sosial dan internet 12,8%, dan kurangnya pendidikan agama moral sebanyak 2,1%.



Sambutan yang dilanjutkan penyampaian materi

Pembukaan kegiatan diawali dengan sambutan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan ketua tim yang dihadiri oleh mahasiswa dan siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa beliau sangat terbuka dengan informasi dan edukasi kepada siswa terkait bahaya narkoba sehingga siswa dapat terhindar dari pergaulan bebas. Sambutan kemudian dilanjutkan dengan games interaktif agar suasana semakin meriah lalu dilanjutkan dengan pre test dan penyampaian materi oleh dosen dan mahasiswa terkait bahaya narkoba dan pergaulan bebas hubungannya dengan HIV-AIDS. Kegiatan ini diakhiri dengan post test untuk mengukur kedalaman pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan.

Pada saat proses penyuluhan berlangsung, pemateri sempat bertanya tentang HIV dan AIDS serta perbedaannya, namun siswa belum memiliki cukup pemahaman mengenai kepanjangan HIV & AIDS dan bagaimana proses timbulnya penyakit pada pengidap HIV & AIDS. Berarti pemahaman siswa tentang risiko penyakit menular ini harus ditingkatkan, bisa melalui program ekstrakurikuler, maupun melalui program kerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten di bidang penyakit, kenakalan remaja, dan narkoba. Hubungan narkoba dan pergaulan bebas serta beragam dampaknya sangat penting untuk disampaikan kepada siswa agar mereka faham dengan baik dampaknya baik dari aspek sosial, aspek hukum, maupun dari aspek kesehatan.

Teknik pemberian games kepada siswa sangat efektif untuk membangkitkan semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti rangkaian acara hingga selesai. Ada banyak aspek pengetahuan terkait bahaya narkoba dan pergaulan bebas yang harus terus menerus disampaikan kepada siswa mengingat permasalahan peredaran narkoba ini sangat kompleks dan dapat mempengaruhi pergaulan remaja.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang harus dijaga mengingat pada fase ini remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, makadari itu rasa ingin tahu tersebut harus segera diberikan melalui dunia pendidikan, sehingga dengan modal pengetahuan yang baik siswa tidak lagi memiliki rasa penasaran yang tinggi untuk mencoba dan tidak menjadi korban peredaran narkoba dan pergaulan bebas.

Pembahasan

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, bahan aadiktif lainnya. Dengan dunia medis, terdapat jenis narkoba yang besar manfaatnya untuk kesembuhan dan keselamatan manusia. Masalahnya adalah bila narkoba itu disalahgunakan, bukan manfaat yang didapatkan melainkan malapetaka. Jadi yang harus diperangi adalah penyalahgunaannya, dan peredarannya yang ilegal. Narkoba terdiri dari beberapa golongan.

Pertama, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun bukan sitetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan apabila digunakan diluar dari penanganan penyakit oleh tenaga medis. Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan) yang sangat berat. Narkotika juga memiliki daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkotika tidak dapat lepas dari cengkramannya.

Kedua, psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintetis, yang memiliki khasiat psikoaktifmelalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas normal dan perilaku. Psikotropika adalah obat yang digunakan oleh dokter untuk mengobati gangguan jiwa (*psyche*). Berdasarkan ilmu farmakologi, psikotropika dikelompokkan ke dalam 3 golongan diantaranya kelompok depresan/penekan saraf pusat/penenang/obat tidur, kelompok stimulant/perangsang saraf pusat/anti tidur, kelompok halusinogen berupa zat yang dapat menimbulkan khayalan-khayalan dan kenikmatan bagi pemakai.

Ketiga, bahan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psicotropika yang dapat menimbulkan kecanduan seperti rokok, minuman beralkohol, thinner dan zat-zat lain seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin yang bila dihirup dapat memabukkan.

Diantara bahaya narkoba antara lain, habitual adalah sifat pada narkoba yang membuat pemakainya akan selalu teringat, terkenang, dan terbayang sehingga cenderung untuk selalu mencari dan rindu (*seeking*). Sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkoba yang telah berhasil berhenti dari kecanduan kelak bisa kambuh (*relapse*) dan memakai kembali. Perasaan kangen berat ingin memakai kembali disebabkan oleh kesan kenikmatan yang dalam Bahasa gaul disebut nagih (*suggest*). Sifat habitual juga mendorong pemakai untuk selalu mencari dan memiliki narkoba. Walaupun di sakunya masih banyak narkoba, ia tetap ingin punya lebih banyak lagi. Sifat ini disebut *craving* (membutuhkan). Semua jenis narkoba memiliki sifat habitual dalam kadar yang bervariasi. Sifat habitual tertinggi ada pada heroin (*putaw*). Kemungkinan kambuh pemakain putaw sangatlah tinggi sehingga pemakainya dianggap mustahil dapat bebas selamanya 100%.

Adiktif adalah sifat narkoba yang membuat pemakainya terpaksa memakai terus dan tidak dapat menghentikannya. Penghentian atau pengurangan pemakaian narkoba akan menimbulkan “efek putus zat” atau *withdrawl effect*, yaitu perasaan sakit luar biasa, atau dalam bahasa gaul disebut sakaw. Penderita sakaw yang mengalami rasa sakit luar biasa itu biasanya mengatasi rasa sakitnya melalui 2 cara yaitu kembali mengonsumsi narkoba yang sama, bila tidak kembali memakai tetapi juga tidak tahan rasa sakit, orang tersebut bisa mencari jalan jalan pintas yaitu bunuh diri (menyuntikkan kembali narkoba ke dalam tubuhnya dengan dosis yang sangat tinggi, melompat dari ketinggian, menabrakkan kendaraan, membenturkan kepala ke tembok.

Toleran adalah sifat narkoba yang membuat tubuh pemakainya semakin lama semakin menyatu dengan narkoba dan menyesuaikan diri dengan narkoba itu sehingga menuntut dosis pemakaian semakin tinggi. Bila dosis tidak dinaikkan, narkoba itu tidak akan bereaksi, tetapi malah membuat pemakainya mengalami sakaw. Bila lama kelamaan kenaikan dosis itu telah melebihi kemampuan toleransi tubuh, maka terjadilah efek sakit yang luar biasa dan mematikan. Kondisi seperti itu disebut overdosis.

Sangat banyak jenis narkoba yang disalahgunakan. Berikut jenis narkoba yang paling sering digunakan antara lain ganja, obat (boot), ekstasi, shabu, putaw. Penyakit berbahaya sebagai akibat dari penyalahgunaan narkoba dibedakan atas 3 kelompok, yaitu penyakit langsung karena narkoba antara lain : kerusakan pada otak, kerusakan pada hati, kerusakan pada ginjal, kerusakan pada jantung, kerusakan pada limfa, sumsum tulang, paru-paru, dan lain-lain; Selain itu, terdapat penyakit tidak langsung yaitu risiko tertular penyakit infeksi seperti HIV/AIDS, hepatitis B, sifilis karena kedekatan hubungan pribadi dengan pemakai lain sehingga risiko menggunakan jarum suntik secara bergantian atau melakukan hubungan seksual terbuka lebar.

Berdasarkan hasil penyuluhan, siswa menjadi faham tentang definisi narkoba, mengapa penyalahgunaan narkoba berbahaya, apa saja bahaya yang mengancam generasi muda bila terjerat narkoba, dampak buruk yang ditimbulkan dapat menghancurkan masa depan generasi muda, seberapa jahat narkoba mencengkram orang-orang yang telah terjerat narkoba, siswa jadi tahu definisi HIV/AIDS dan penyakit menular lainnya akibat pergaulan bebas, serta memahami jalur penularannya.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas di kalangan remaja ini berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan siswa terhadap bahaya narkoba dan pergaulan bebas. Perlu ditingkatkan lagi upaya-upaya pencegahan lanjutan sebagai perlindungan terhadap generasi remaja. Pengetahuan terhadap remaja perlu diperdalam agar kalangan remaja memahami secara akademis, sehingga remaja tidak mudah terbawa oleh arus pergaulan yang dapat menyesatkan, agar remaja juga tidak mudah dibujuk rayu oleh para pelaku pengedar narkoba dan tidak mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Patria Artha terkhusus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atas segala dukungan baik berupa saran serta masukan demi lancarnya pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. (2019). Penggunaan narkoba kalangan remaja meningkat. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkoba-kalangan-remaja-meningkat/>
- Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Selatan. (2024). Sulsel Peringkat Kelima Tertinggi Kasus Narkoba 3.578 Tersangka Ditindak. <https://www.metrotvnews.com/read/NrWC57nX-sulsel-peringkat-kelima-tertinggi-kasus-narkoba-3-578-tersangka-ditindak>.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, (2011). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja, Jakarta.
- Hariyanto, Bayu Puji. (2018). Pencegahan dan Pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. Jurnal Daulat Hukum
- Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Kendari, AKBP Yuanita Amelia Sari. (2023). Usia produktif korban terbanyak penyalahgunaan narkoba di kendari. <https://www.rri.co.id/sulawesi-tenggara/daerah/790385/usia-produktif-korban-terbanyak-penyalahgunaan-narkoba-di-kendari>*
- Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Kendari, AKBP Yuanita Amelia Sari. (2023). 70 persen pelajar di kota kendari menjadi penyalahguna narkoba. <https://www.rri.co.id/kendari/daerah/417191/70-persen-pelajar-di-kota-kendari-menjadi-penyalahguna-narkoba>*
- Lukman, Gilza Azzahra dkk. (2021). Kasus Narkoba Di Indonesia dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2 no 3. Hal:405-417. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/viewFile/36796/pdf>
- Majelis Ulama Indonesia. (2024). Indonesia Darurat Narkoba, Kepala BNN ungkap 312.000 anak usia remaja telah terpapar. <https://mui.or.id/baca/berita/indonesia-darurat-narkoba-kepala-bnn-ungkap-312-ribu-anak-usia-remaja-telah-terpapar>
- Polda Sulsel. (2023). Polda Sulsel Catat 2.217 Kasus Narkoba Selama 2023 3.153 Orang Tersangka. <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-7112714/polda-sulsel-catat-2-217-kasus-narkoba-selama-2023-3-153-orang-tersangka>*
- Polri. (2023). Waspada, makin banyak mahasiswa dan pelajar terjerat kasus narkoba. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/waspada,_makin_banyak_mahasiswa_dan_pelajar_terjerat_kasus_narkoba*
- Pramono, U. Tanthowi. (2003). Narkoba Problem dan Pemecahannya dalam Perspektif Islam, Jakarta: PBB
- Puslidatin. (2019). Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja Meningkat. Diakses pada 29 Oktober 2021. Melalui <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotikakalangan-remaja-meningkat/>
-

Polda Sulsel. (2023). Jerat Narkoba Melilit Anak-Anak dan Mahasiswa.
https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/jerat_narkoba_melilit_anak-anak_dan_mahasiswa

Satnarkoba Polres Takalar. (2024). Remaja Pengguna Narkoba Diringkus Sat Narkoba Polres Takalar.
<https://gosulsel.com/2024/09/11/remaja-pengguna-narkoba-diringkus-sat-narkoba-polres-takalar/>